



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SILANGKITANG

Nurhakima Ritonga

Pendidikan Biologi, STKIP Labuhanbatu

Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, email: kinongritonga00@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Juli 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan Agustus 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Media Torso dan Media Gambar Pada materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda masing-masing berjumlah 35 orang sehingga total sampel 70 orang. Pada kelas pertama pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan media torso sedangkan pada kelas yang kedua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan uji statistic t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media torso dan media gambar, nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan media torso ($\bar{X}_1=6,423$; $SD=1,92$) lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan media gambar ($\bar{X}_2=5,52$; $SD=1,59$). Uji hipotesis menunjukkan ($t_{hitung}=2,1591 > t_{tabel}=1,9974$). Dengan taraf $\alpha=0,05$ diterima H_a jika t_{tabel} terletak diantara $-1,9974$ sampai dengan $+1,9974$, dan H_a jika harga t_{tabel} diluar dari harga-harga tersebut. Karena $t_{tabel} = 2,1591$ terletak diluar $-1,9974$ sampai dengan $+1,9974$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a . Hal ini membuktikan hasil belajar siswa yang diajar dengan media torso lebih tinggi dari pada media gambar Pada materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Torso, Media Gambar, Perbedaan, Biologi.

PENDAHULUAN

Sains bertujuan mewujudkan proses belajar secara formal di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ialah suatu wadah tempat belajar membentuk seseorang menjadi lebih baik, ditinjau dari segi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki. Dimana seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:310) bahwa "belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

"Tujuan pendidikan senantiasa mengacu kepada tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, aspek psikomotorik atau keterampilan". (Sudjana, 1995:412). Mata pelajaran Biologi merupakan bagian dari "science". Science adalah serangkaian kegiatan manusia dengan pikirannya dan menggunakan berbagai tata cara sehingga menghasilkan sekumpulan pengetahuan yang

teratur mengenai gejala-gejala alami, kemasyarakatan, dan perorangan untuk tujuan mencapai kebenaran memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan, atau melakukan penerapan. (Gie,1998:144).

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah memegang peranan penting untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa melalui proses belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan pengembangan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif, sebab mengarah kepada kecerdasan intelektual.

Seperti diketahui selama ini tidak semua guru mempunyai persepsi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai guru dan pendidik. Tidak jarang kita mendengar seorang guru hanya memberikan catatan kepada siswanya dipapan tulis, kemudian meinggalkan siswanya begitu saja didalam kelas tanpa memperdulikan apakah siswa mengetahui apa yang dicatatnya atau tidak. Setelah bel tanda berakhirnya jam pelajaran

barulah ia muncul. Bagaimana mungkin ia mengetahui kemampuan siswanya kalau ia sendiri tidak pernah melakukan tanya jawab. Padahal seharusnya seorang guru harus menciptakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (Sudjana, 1995:432).

"Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat-kalimat nahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan" (Bahri dan Aswan, 1995:155). Apalagi dalam mempelajari Biologi, khususnya dalam mempelajari pada pokok bahasan pencernaan. Materi ini sangat sulit disampaikan dengan kata-kata/kalimat sebab materi yang abstrak tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, khusus dalam bentuk anatominya. Agar anak didik tidak berhayal, membayangkan mekanisme kerja, bentuk dan anatomi, maka perlu disampaikan dalam bentuk visualititik agar siswa lebih memahami salah satu bentuk media visualititik adalah media gambar (Winataputra, dkk, 1997:177).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya" (Slameto,2003).

Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2000) belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh si pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Belajar merupakan interaksi/hubungan antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan dimana proses kognitif tersebut terdiri atas informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah membaca. Namun sebagian besar kita tidak pernah punya waktu untuk membaca. Alasan utama yang sering kita sampaikan adalah kesibukan pekerjaan. (Mudjiono, 2000).

"Hasil belajar adalah nilai yang dicapai dalam belajar, dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya dengan berbagai macam keberhasilan" (Sudjana, 1979).

Nasution (1982:234) menyatakan : Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan anak, belajar bukan hanya menumpulkan pengetahuan, melainkan merupakan proses yang jauh lebih kompleks karena berhubungan dengan sikap, nilai, keterampilan dan pemahaman pengetahuan.

Kata *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Di dunia pendidikan istilah kognitif dijadikan menjadi salah satu aspek psikologis manusia yang meliputi perilaku yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinannya.

Secara umum guru akan menganalisa kemampuan kognitif siswa dengan menyusun soal test yang mewakili setiap jenjang kognitif yang terdiri dari jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Dengan demikian kemampuan kognitif siswa akan diketahui dari jawaban siswa terhadap soal-soal yang diujikan.

Kata media berasal dari kata bahasa lain, yaitu : *Medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". (Arsyad, 2002) " mengatakan bahwa media adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Menurut Wibawa dan Farida (1991), "media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Siswa dirangsang oleh media untuk menggunakan panca inderanya untuk menerima informasi".

Nasution, (2002) media gambar adalah grafik yang melukiskan perkembangan ide, objek atau orang yang ditinjau dari sudut ruang dan waktu.

Media Torso alat yang penting sebab dapat memberi bentuk yang konkrit tentang masalah yang dibahas. Torso dapat mengangkat informasi yang terlihat dengan jelas dari pada diungkapkan dengan media lain. Dalam menggunakan media torso guru harus memakai metode ceramah untuk lebih mengarahkan dan memperjelas pemahaman siswa tentang media yang diperlihatkannya.

Adapun kelemahan media torso (Rivai, 1992): 1) guru harus menggunakan metode ceramah; 2) Harganya lebih mahal. Adapun kelebihan media torso: 1) Mudah dipahami siswa; 2) Media identik dengan bentuk nyata; 3) Media Torso mengatasi permasalahan keterbatasan pengamatan kita dapat disajikan dengan jelas; dan 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.

Media gambar merupakan alat vital yang penting dan mudah didapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Gambar dapat membuat seseorang dapat mengangkat ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada diungkapkan dengan kata-kata baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Nasution, 2002 "gambar adalah grafik

yang melukiskan perkembangan ide, objek atau orang yang ditinjau dari sudut ruang dan waktu".

Belajar adalah suatu proses perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah melewati berbagai proses belajar terhadap lingkungannya, yang dialami oleh siswa. Media Pengajaran adalah suatu materi atau kejadian yang menjadi perantara dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk nilai atau angka yang dapat menunjukkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Pada materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu. Karakteristik subjek sebagian ada yang bandal (10-20%), sekolah terletak di tepi jalan raya Kampung Dalam. Kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan lancar dengan didukung adanya fasilitas belajar mengajar yang cukup memadai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 140 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling (acak) dimana yang menjadi kelas penelitian adalah kelas yang dipegang oleh guru yang sama dalam bidang studi IPA Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Silangkitang yakni sebanyak 2 kelas (XI^a dan XI^b). Kedua kelas tersebut dibedakan atas kelas eksperimen dengan media torso dan kelas kontrol dengan media gambar.

Sampel dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam dua kelompok. Satu kelas untuk siswa dengan menggunakan Media Torso (X₁) dan satu kelas lagi untuk siswa dengan menggunakan Media Gambar (X₂).

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa test atau soal. Sebelum test digunakan maka test tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda test pada XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung rata-rata (mean) dan simpangan baku (standart deviasi) dan menghitung koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan penelitian dengan menggunakan media torso dan media gambar tentang sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian yang bertujuan mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes dan daya beda tes.

Dari uji coba diketahui dari 40 soal yang diuji cobakan, terdapat 22 soal yang valid tanpa perbaikan, dan terdapat 18 soal yang valid dengan perbaikan. Dimana keseluruhan soal diujikan kepada sampel penelitian. Dengan rumus KR-20 tes secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Sementara dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,740$ yang berarti bahwa tingkat reliabilitas instrument termasuk kategori sangat tinggi. Dari perhitungan tingkat kesukaran soal diketahui 10 soal tergolong kategori mudah, 21 soal tergolong kategori sedang dan 9 soal tergolong kategori sukar. Untuk daya beda soal diketahui 2 soal tergolong kategori baik sekali, 18 soal tergolong kategori baik, 10 soal kategori cukup dan 10 soal tergolong kategori jelek. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, pertama adalah data pretes yang digunakan untuk melihat pengetahuan awal siswa mengenai kompetensi dasar sistem gerak pada manusia, kedua adalah data postes atau data hasil belajar siswa dari kedua kelas setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda yaitu media torso dan media gambar. Dari sebanyak 40 soal yang diujikan, soal yang tergolong mudah 17 soal, sedang sebanyak 14 dan sukar sebanyak 9 soal. Untuk mengetahui apakah populasi siswa dengan menggunakan media torso (X₁) berdistribusi normal maka dilakukan dengan uji lilliefors dimana L_{hitung} atau $L_0 = 0,096$ dan L_{tabel} dengan $n = 35$ dan taraf 0,05 sebesar 0,149. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,096 < 0,149$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah populasi siswa dengan menggunakan media gambar (X₂) berdistribusi normal maka dilakukan dengan uji lilliefors dimana L_{hitung} atau $L_0 = 0,1389$ dan L_{tabel} dengan $n = 35$ dan taraf 0,05 sebesar 0,149. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1389 < 0,149$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil pretes diketahui nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media torso adalah sebesar 36,67 dengan simpangan baku (SD) sebesar 11,08 sedangkan pada kelas yang diajar dengan media gambar sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media gambar diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 40,35 dengan simpangan baku (SD) sebesar 9,15. Hasil tersebut memberi gambaran bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas tidak sama. Namun perbedaan yang diperoleh tidak terlalu besar.

Dari hasil postes diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas dengan pengajaran menggunakan media torso adalah sebesar 73,06 dengan simpangan baku (SD) sebesar 9,05 sedangkan pada kelas dengan menggunakan pengajaran media gambar diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,82 dengan

simpangan baku (SD) sebesar 7,85. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa pada kedua kelas penelitian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pengajaran yang berbeda diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa pada kelas dengan menggunakan media torso relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas dengan menggunakan media gambar. Dengan melihat nilai hasil belajar siswa pada kedua kelas dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas dengan media torso relative lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media gambar.

Untuk mengetahui apakah populasi siswa dengan menggunakan media torso (X_1) berdistribusi normal maka dilakukan dengan uji lilliefors L_{hitung} atau $L_0 = 0,096$ dan L_{tabel} dengan $n = 35$ dan taraf 0,05 sebesar 0,149. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,096 < 0,149$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai varians data pretes dan data postes dari kedua kelas. Dari hasil perhitungan uji prasyarat data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan homogen sehingga telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji rata-rata dua pihak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (uji-t). Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kelas penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sebesar 73,06 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diajar dengan media gambar adalah sebesar 60,82. Varians gabungan untuk kedua data hasil belajar siswa tersebut adalah sebesar 8,47. Dengan menggunakan harga rata-rata dan varians gabungan dari kedua kelas penelitian, diketahui besar harga t_{hitung} yakni sebesar 5,95. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk (n_1+n_2-2) = 66$ untuk $\alpha = 0.05$ adalah 2,00.

Dengan kriteria pengujian adalah diterima H_0 jika t_{tabel} terletak diantara -1,9974 sampai dengan +1,9974, dan H_a jika harga t_{tabel} diluar dari harga-harga tersebut. Karena $t_{hitung} = 2,1591$ terletak diluar -1,9974 sampai dengan +1,9974, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a . Dengan kata lain ada perbedaan antar kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan Media Torso dan Media Gambar tentang Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian, dengan ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu bahwa pengajaran dengan menggunakan media torso lebih baik dari pengajaran dengan menggunakan media gambar Pada materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelompok sampel penelitian tersebut yaitu untuk kelas dengan media torso memperoleh rata-rata 6,423 dan standart deviasi sebesar 1,92. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas dengan menggunakan media gambar memperoleh nilai rata-rata 5,52 dan standart deviasi sebesar 1,569. Hal ini juga terlihat dari kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari kedua kelompok sampel penelitian, dimana kategori kemampuan kognitif cenderung lebih baik pada kelas yang menggunakan media torso dibandingkan dengan media gambar.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan media torso dan media gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sekaligus menolak hipotesis nihil (H_0). Dan dari temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif siswa sebagai hasil belajar, yang diajar dengan media torso lebih baik dari pada kemampuan kognitif siswa yang diberi media gambar.

Keunggulan dari media torso adalah karena torso berbentuk tiga dimensi sehingga materi yang diajarkan dapat dilihat dan dipahami secara lebih konkrit, dibandingkan dengan media gambar yang hanya berupa tampilan dari materi. Dengan menggunakan media torso siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari sistem gerak pada manusia secara lebih konkrit, karena torso tersebut mampu memperlihatkan bagian-bagian yang sulit dipahami secara abstrak. Media gambar hanya memperlihatkan materi pelajaran berupa gambar, sehingga ada materi yang sulit dipahami melalui gambar. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai pemakaian media torso pada materi sistem gerak pada manusia, mereka lebih tertarik dan paham akan materi. Dari hasil tersebut siswa merasa lebih ikut terlibat dalam memahami materi dengan menggunakan media torso, dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2007) dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 80,05% yang diajar dengan media torso terhadap materi sistem gerak pada manusia, sebab media torso lebih efektif pada keabstrakan objek yang sedang dipelajari sehingga siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa lebih baik yang diajarkan dengan media torso dibandingkan media gambar tentang materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata untuk hasil postes siswa dengan media torso adalah 6,423 dan nilai rata-rata untuk hasil postes siswa dengan media gambar adalah 5,52.
2. Dari kedua kelompok sampel yang diteliti ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan kognitif dan nilai rata-rata postes. Yaitu tingkat kemampuan kognitif dan nilai rata-rata dengan media torso lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemampuan kognitif dan nilai rata-rata dengan media gambar pada materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silangkitang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI, Bumi Aksara, Jakarta
- Arsyad. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syaiful. 2012. *Collaborative Learning Technique*, Nusa Media, Bandung
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yrama Widia, Bandung
- Gagne. 2002. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia, Yogyakarta
- Gie. 1998. *Efektifitas Media Pembelajaran Dalam Menunjang Profesionalisme Guru*, LPMP Sumatera Utara, Medan
- Imron. 1996. *Implementasi Pembelajaran Inovatif*, Yrama Widia, Bandung
- Mudjiono Dimiyati. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Renika Cipta, Jakarta
- Nasution. 1982. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto Ngalim. 1976. *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Seifert, K. 2012. *Pedoman Pembelajaran & Instruktur Pendidikan*. IRGiSoD. Jogjakarta
- Slameto. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yrama Widia, Bandung
- Sudjana Nana. 1995. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, Bandung
- Sullama. 1998. *Media Pembelajaran*, Bandung, CV. Wacana Prima
- Usman Rahman. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Winataputra. 1997. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Al-Ikhlas Surabaya Indonesia, Medan